

**PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PADA ASPEK NON-TEKNIS
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMKN 1 JENANGAN PONOROGO
JURUSAN TEKNIK PEMESINAN**

Nur Ahmad Maulana

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : nurahmad.21048@mhs.unesa.ac.id

Nur Aini Susanti

Pendidikan Teknik Mesin, Faultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : nursusanti@unesa.ac.id

Abstrak

Kualitas lulusan SMK sangat bergantung pada kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja. Pentingnya untuk memperhatikan kesiapan siswa salah satunya dengan mempersiapkan pelatihan praktis di industri. Kurangnya pemahaman terkait kesiapan siswa untuk bekerja dapat mengakibatkan kurangnya pengalaman yang diperoleh selama masa pendidikan. Tujuan dari penelitian ini meliputi mengetahui pengalaman pelatihan siswa di industri dari segi aspek non-teknis dan mengetahui kesiapan siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo Jurusan Teknik Pemesinan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain *ex-post facto*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 101 siswa yang didapatkan melalui penggunaan rumus slovin. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumen dan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi sederhana. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa teknik pemesinan SMKN 1 Jenangan Ponorogo setelah melaksanakan praktik kerja industri termasuk dalam kriteria tinggi berdasarkan nilai rata-rata 90. Disamping itu, pengaruh pengalaman praktik kerja industri aspek non teknis terhadap kesiapan kerja siswa teknik pemesinan SMKN 1 Jenangan Ponorogo memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 48,9%.

Kata kunci : Pengalaman Praktik Kerja Industri Aspek Non Teknis, Kesiapan Kerja, Siswa.

Abstract

The quality of vocational high school (SMK) graduates is highly dependent on students' readiness to enter the workforce. One important aspect of ensuring students' readiness is the preparation of practical training in industry. A lack of understanding regarding students' work readiness may result in insufficient experience gained during the educational period. The objectives of this study are to examine students' industrial training experience in terms of non-technical aspects and to determine the work readiness of students in the Mechanical Engineering Department at SMKN 1 Jenangan Ponorogo. This study employed a quantitative descriptive method with an *ex-post facto* research design. The research sample consisted of 101 students, determined using the Slovin formula. Data collection techniques included document analysis and questionnaires. The data were analyzed using simple regression analysis. The results indicate that the work readiness of Mechanical Engineering students at SMKN 1 Jenangan Ponorogo after completing industrial work practice falls into the high category, with an average score of 90. In addition, non-technical aspects of industrial work practice experience have a positive and significant effect on students' work readiness, contributing 48.9% to work readiness.

Keywords: non-technical aspects of industrial work practice experience, work readiness, students.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang berfungsi sebagai jenjang pendidikan menengah yang berorientasi pada penyiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian tertentu. Melalui pendidikan di SMK, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja, mengenali peluang kerja, serta mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan di masa depan (Susanto, 2013;

Yulianti & Khafid, 2015; Suroto, 2017; Sinurat, 2019). Untuk mendukung tujuan tersebut, SMK menyelenggarakan program pendidikan yang dirancang selaras dengan karakteristik dan kebutuhan berbagai sektor lapangan kerja (Virgustina, 2019; Surokim, 2016).

Upaya penyiapan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) menjadi fokus utama dalam pengembangan pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan dituntut mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi selaras

dengan tuntutan pasar kerja (Ruhiman et al., 2022; Fajriah & Sudarma, 2017; Iriani & Soeharto, 2015). Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah mengimplementasikan kebijakan *link and match* dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan sebagai strategi untuk menyelaraskan kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri (Hamalik Oemar, 2001; Nisrina et al., 2023; Susana, 2015). Konsep *link and match* menekankan adanya kesesuaian dan keterpaduan antara keterampilan yang dimiliki tenaga kerja dengan tuntutan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja (Suhandi et al., 2021; Mutoharoh & Rahmaningtyas, 2019; Yulianti & Khafid, 2015). Dalam implementasinya, Pendidikan Sistem Ganda (PSG) merupakan bentuk konkret dari kebijakan *link and match* yang bertujuan agar SMK mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan kerja dan mampu beradaptasi dengan lingkungan industri (Bidang & Sains, 2020; Safitri & Handayani, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik, 2023) pada Agustus 2023, jumlah pengangguran terbuka di Indonesia tercatat sebesar 7,86 juta orang. Dari total tersebut, tingkat pengangguran lulusan Perguruan Tinggi mencapai 5,18%, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,31%, lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) 8,15%, lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) 4,78%, dan lulusan Sekolah Dasar ke bawah sebesar 2,56%. Data tersebut menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menjadi penyumbang tingkat pengangguran yang relatif tinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara realitas di lapangan dengan tujuan utama pendidikan SMK yang dirancang untuk menyiapkan lulusan agar dapat langsung memasuki dunia kerja (Fajriah & Sudarma, 2017).

Kegiatan praktik kerja industri siswa tidak lepas dari pembelajaran berkaitan dengan aspek non-teknis. Aspek non-teknis merupakan komponen penting dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang berperan signifikan dalam membentuk kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam konteks pendidikan kejuruan, khususnya pada siswa Jurusan Teknik Pemesinan di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, aspek non-teknis meliputi, (1) Jujur. (2) Disiplin. (3) Sopan dan santun. (4) Kerja sama. (5) Tanggung jawab.

Pada dasarnya, kesiapan kerja merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan individu dalam memasuki dunia kerja, khususnya bagi siswa yang sedang mempersiapkan diri untuk bertransisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja (Syahroni, 2014; Neswari & Dwijayanti, 2022). Kesiapan kerja, sebagaimana dikemukakan oleh Hersey dan Blanchard, diartikan sebagai tingkat kemampuan dan kemauan individu dalam

melaksanakan tugas tertentu secara efektif (Hudaniah & Utami, 2013; Muspawi & Lestari, 2020). ingkat kemampuan dan kemauan tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis individu, yang berperan dalam membentuk sikap, motivasi, dan perilaku kerja.

Menurut kamus psikologi yang ditulis oleh Chaplin (2000) kesiapan kerja mengandung dua pengertian yaitu:

- a) Keadaan siap siaga untuk mereaksi atau menanggapi.
- b) Tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekan.

Pembelajaran yang bersifat konkret, khususnya melalui pengalaman langsung, memungkinkan siswa memperoleh pengalaman yang lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai (Hudaniah & Utami, 2013; Rahmayanti et al., 2019). Pengalaman langsung tersebut dapat diperoleh melalui penerapan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang diimplementasikan dalam bentuk Praktik Kerja Industri (Prakerin). Melalui Prakerin, siswa memperoleh kesempatan untuk terlibat secara nyata dalam lingkungan kerja, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pembentukan kesiapan kerja (Kurniawati & Arief, 2016; Zulaehah et al., 2018). Pelaksanaan Prakerin ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan diri siswa agar mampu beradaptasi dan bersaing di dunia kerja.

Tenaga kerja yang memiliki kesiapan kerja umumnya ditandai oleh penguasaan kompetensi, tingkat kepercayaan diri yang baik terhadap kemampuan yang dimiliki, serta pengetahuan dan pengalaman yang memadai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan dinamika dan perubahan di dunia kerja. Sebaliknya, keterbatasan pengalaman, pengetahuan, dan kemandirian dapat menghambat daya saing calon tenaga kerja dibandingkan dengan pencari kerja lainnya (Zulaehah et al., 2018). Dalam konteks pendidikan kejuruan, partisipasi siswa dalam pembelajaran mata pelajaran produktif yang menjadi dasar pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) masih relatif rendah. Selain itu, sebagian siswa cenderung menunjukkan bahwa kemampuan aspek non-teknis mereka masih rendah (Khadifa, 2018). Oleh karena itu, pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang optimal serta penguatan kemampuan aspek non-teknis diri siswa memiliki keterkaitan yang erat dalam membentuk kesiapan kerja lulusan SMK.

Brady (2020) menjelaskan ciri-ciri seseorang yang siap dalam berkerja yaitu (1) *Responsibility* (Tanggung jawab) Seseorang yang siap untuk bekerja memiliki keinginan untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. (2) *Flexibility* (Fleksibilitas) Kemampuan seseorang dalam menempatkan dan menyesuaikan diri dengan cepat dan mudah terhadap lingkungan kerjanya.

(3) *Skills* (Keterampilan) Seseorang yang siap bekerja ia mengetahui akan kemampuan dan keterampilan yang ia miliki merupakan kekuatan tersendiri baginya untuk mengerjakan tugas-tugas di tempat kerja. (4) *Communication* (Komunikasi) Komunikasi merupakan salah satu komponen penting bagi seseorang dalam lingkungan tempat kerja baru. (5) *Self-View* (Pandangan diri) Pandangan diri memiliki peranan penting dalam pemahaman terhadap individu dimana ia berkaitan dengan proses interpersonal individu, tentang keyakinan dirinya dan pekerjaan. (6) *Health and Safety* (Kesehatan dan Keselamatan) Seseorang dapat menjaga kebersihan diri, sehat secara fisik dan mental dan mampu mengikuti prosedur keselamatan sesuai dengan arahan yang ada.

Berdasarkan fakta yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kesiapan kerja siswa SMKN 1 Jenangan Ponorogo Jurusan Teknik Mesin setelah melakukan kegiatan praktik kerja industri. (2) Menganalisis pengaruh pengalaman praktik kerja industri pada aspek non-teknis terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 1 Jenangan Ponorogo Jurusan Teknik Pemesinan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini terdapat dua variabel, satu variabel independen dan satu variabel dependent, variabel tersebut yaitu kegiatan praktik kerja industri aspek non-teknis (X^1) dan kesiapan kerja siswa (Y).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono dalam Riduwan, 2008).

Lokasi penelitian ini berada di SMKN 1 Jenangan Ponorogo Jl. Niken Gandini No.98, Setono, Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63492, Indonesia. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMKN 1 Jenangan Ponorogo yang telah melakukan kegiatan praktik kerja industri berjumlah 136 siswa. Sedangkan penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat kelongaran sebesar 5% sehingga didapatkan sampel sebanyak 101 siswa. Sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti penentuan sampel dengan mempertimbangkan suatu hal tertentu ((Nurhadi et al., 2023).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu dokumentasi dan angket. Teknik dokumentasi digunakan dalam pengambilan

semple data hasil nilai aspek non-teknis siswa selama kegiatan praktik kerja industri. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan jenis angket tertutup digunakan dalam menentukan tingkat kesiapan kerja siswa terdapat 26 butir soal. Angket yang digunakan nantinya dalam pengukuran menggunakan skala *likert* dengan skala 1-4.

Sebelum instrumen angket digunakan maka terlebih dahulu instrumen angket tersebut harus dilakukan validasi oleh validator. Setelah dilakukan validasi maka instrumen angket diuji coba dengan teknik *construct validity* untuk mengukur tingkat validitas tiap butir pertanyaan dan juga dilakukan uji reliabilitas untuk menganalisis tingkat keterlaksanaan dari instrumen penelitian.

Data yang terkumpul dari masing-masing variabel kemudian dilakukan analisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas data, uji linieritas, dan pengujian masing-masing hipotesis dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukan bahwa adanya pengaruh Pengaruh kegiatan praktik kerja industri aspek non-teknis terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Pemesinan SMKN 1 Jenangan Ponorogo (siswa yang telah melaksanakan kegiatan praktik kerja industri) yang berjumlah 101. Penelitian ini termasuk dalam penelitian sampel. Teknik penentuan sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat kelongaran 5%. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket tertutup dan dokumentasi. Data yang masuk kemudian dilakukan uji validitas menggunakan rumus *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *cornbach's alpha*.

Sebelum melakukan uji hipotesis maka dilakukan pengujian uji prasyarat (uji asumsi klasik) pengujian ini terdiri dari uji normalitas data, uji linieritas. Uji normalitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa sebaran data berdistribusi normal. Maka dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Tes* dengan bantuan SPSS, hasil uji normalitas menunjukan bahwa besar nilai uji statistik dengan nilai signifikan 0,200 nilai tersebut diatas 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi memenuhi syarat asumsi uji normalitas data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

N		101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200
Monte Carlo	Sig.	,511

Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound	,498
		Upper Bound	,523

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubung anantar variabel mempunyai hubungan linear atau tidak memiliki hubungan. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai F (*f test*) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan hasil dari tabel ANOVA, menunjukkan bahwa nilai dari kolom F (*f test*) untuk variabel kegiatan praktik kerja industri siswa terhadap kesiapan kerja sebesar 0,211 hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 maka dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan yang linear.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas X1 Terhadap Y

Variabel	Hasil	F	Sig.
Praktik kerja Industri Aspek Non-Teknis Terhadap Kesiapan Kerja Siswa	Linearity	1,359	,211
	Deviation from Linearity	,346	,990

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk menegetahui pengaruh variabel kegiatan praktik kerja industri dan sikap keyakinan diri terhadap kesiapan kerja siswa.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	Koefisien
<i>a</i>	79,608
<i>b</i>	0,116
R_{x1y}	0,699
R^2_{xy}	0,489
f_{hitung}	9,735

Dari hasil uji regresi sederhana memiliki pengaruh yang positif antara Kegiatan Praktik Kerja Industri aspek non-teknis (X) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y), hal tersebut ditunjukkan oleh besarnya konstanta (*a*) bernilai 79,608 dan nilai koefisien (*b*) bernilai 0,116 dan nilai sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 79,608 + 0,116X$$

Angka pada persamaan regresi sederhana diatas dapat diartikan jika variabel X mengalami kenaikan 1, maka variabel Y akan naik sebesar 0,116.

Taraf nilai signifikansi regresi dapat diketahui melalui uji F. Hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini adalah Kegiatan Praktik Kerja Industri aspek non-teknis (X) dan

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y) kelas XII Jurusan Pemesinan SMKN 1 Jenangan. Sedangkan hipotesis nol (H_o) penelitian ini adalah Kegiatan Praktik Kerja Industri aspek non-teknis (X) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y) kelas XII Jurusan Pemesinan SMKN 1 Jenangan. Selanjutnya akan dilakukan uji signifikansi hasil regresi tersebut.

Dari tabel 8 menunjukan nilai 9,735 (f_{hitung}) > 1,660 (f_{tabel}). Sehingga H_o ditolak. Hal ini dapat diambil kesimpulan praktik kerja industri aspek non-teknis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa pada taraf 0,05.

Nilai korelasi (*r*) bernilai 0,699 dan koefisien determinasi (r^2) bernilai 0,489 nilai tersebut diperoleh dari hasil $r^2 = 0,699 \times 0,699$. Maka dari jumlah determinasi (r^2) yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa 48,9% kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Pemesinan SMKN 1 Jenangan dipengaruhi oleh kegiatan praktik kerja industri aspek non-teknis dan 51,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Pengaruh Kegiatan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Jurusan Pemesinan SMK Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif 1 Taman

Pengujian hipotesis pertama menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kegiatan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa, hal tersebut ditinjau dari hasil regresi sederhanaanya, dapat diperoleh $Y = 79,608 + 0,116X$, nilai koefisien regresi bernilai positif yang artinya kegiatan praktik kerja industri memiliki pengaruh positif dan signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 (5%).

Berdasarkan hasil uji analisis regresi, kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Pemesinan SMKN 1 Jenangan ditentukan dari kegiatan praktik kerja industri aspek non-teknis sebesar 48,9% sedangkan 51,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hal tersebut terbukti dengan hasil uji hipotesis pertama yang menunjukan bahwa semakin tinggi kegiatan praktik kerja industri aspek non-teknis yang dilakukan oleh siswa maka akan semakin tinggi juga kesiapan kerja siswa tersebut dan sebaliknya jika pengalaman praktik kerja industri yang dilakukan oleh siswa rendah maka akan berdampak terhadap kesiapan kerja yang menjadi rendah. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh siswa yaitu pemahaman siswa dan penguasaan terkait aspek teknis yang diperoleh setelah melaksanakan praktik kerja industri.

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa kegiatan praktik kerja industri memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kesiapan kerja siswa dikarenakan persentase hasil determinasi lebih tinggi dari hasil persentase faktor variabel lainnya. Dengan hasil data yang di peroleh dari

nilai siswa selama kegiatan praktik kerja industri. Perolehan tersebut dibagi beberapa kriteria, perolehan presentase dengan hasil sangat tinggi sebanyak 13%, tinggi sebanyak 59%, cukup sebanyak 16%, rendah sebanyak 0% dan sangat rendah sebanyak 12%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil nilai kegiatan Praktik Kerja Industri aspek non-teknis siswa mampu memberikan dukungan dengan baik terhadap kesiapan kerja siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajriah & Sudarma (2017) menyatakan bahwa pengaruh kegiatan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa terdapat pengaruh positif dan signifikan sebesar 13,46%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pengalaman praktik kerja industri aspek non teknis terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMKN 1 Jenangan Ponorogo, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesiapan kerja siswa setelah melaksanakan praktik kerja industri berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 90. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki kesiapan dasar untuk memasuki dunia kerja, namun masih memerlukan penguatan pada beberapa aspek tertentu agar kesiapan kerja dapat mencapai kategori tinggi.
2. Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,489$) menunjukkan bahwa 48,9% kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh pengalaman praktik kerja industri aspek non teknis, sedangkan 51,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kegiatan praktik kerja industri aspek non-teknis memiliki pengaruh yang besar terhadap kesiapan kerja siswa, maka sebaiknya pihak sekolah semakin meningkatkan kerja sama dengan pihak dunia usaha atau dunia industri, sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman yang maksimal dari kegiatan yang pernah dilakukan dan juga dapat memberikan kesempatan berkerja setelah lulus nantinya.
2. Berkaitan dengan perkembangan dunia usaha dan dunia industri saat ini maka perlu dilakukan

penelitian lebih lanjut dengan waktu dan sampel yang lebih banyak agar dapat memperoleh data yang lebih obyektif dan dapat mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L., & Perdana, R. (2019). Hubungan Sikap dan Percaya Diri Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama. *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 5(2), 188. <https://doi.org/10.32699/spektra.v5i2.103>
- Asiyah, Walid, A., & Gamal Tamrin Kusumah, R. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA The Effect Of Self Confidence Towards Students' Motivation For Achievements In Science Lesson. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 217–226.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2019. *Badan Pusat Statistik*, 11(84), 1–28.
- Bidang, P., & Sains, K. (2020). *Jurnal Edik Informatika*. 6(2).
- Cahyaningrum, D., & Martono, S. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Penguasaan Soft Skill, Dan Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1193–1206. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28349>
- Fajriah, U. ., & Sudarma. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Bimbingan Karir pada Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 421–432. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Fatmawati, E., Oktarika, D., Santoso, D., & Puspitasari, H. (2023). KESIAPAN KERJA SISWA DITINJAU DARI HARGA DIRI. 21, 1–14. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i1.5462>
- Hamalik Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 27. 16–59.
- Harimurti, R. S. (2018). Peningkatan keyakinan diri dan hasil belajar guling depan melalui latihan imagery. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 87–99. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.10097>
- Hudaniah, H., & Utami, Y. G. D. (2013). Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(01), 40–52. www.bps.go.id,
- Iriani, D. S., & Soeharto, S. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(3), 274.

<https://doi.org/10.21831/jptk.v22i3.6835>

- Kerja, faktor yang mempengaruhi kesiapan. (2007). No TitleБЫМЫБЫВ. *Khodijah Ishak, 6y12y(235)*, 245. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%II.pdf)
- Khadifa, D. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 1–13. <https://jurnal.uns.ac.id/bise>
- Khaula, N., Hajerah, & Hafisah, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Sikap Percaya Diri Anak Kelompok B Melalui Metode Bermain Eksperimen Tk Islam Terpadu Mutiara Surabaya. *Profesi Kependidikan*, 3(2), 199–206.
- Kurniawati, A., & Arief, S. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 363–376.
- Lestari, I., Santoso, S., & ... (2022). Penguatan Karakter Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan Experiential Learning. *Prosiding Seminar ...*, 524–529. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/1522>
- Lintang, A. C., Masrukan, & Wardani, S. (2017). PBL dengan APM untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Sikap Percaya Diri. *Jpe*, 6(1), 27–34. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Mutoharoh, A. K., & Rahmaningtyas, W. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, Bimbingan Karier dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12(1), 38. <https://doi.org/10.35448/jmb.v12i1.6241>
- Neswari, W. T. W. A., & Dwijayanti, R. (2022). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) Program Kelas Alfamidi Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Bidang Keahlian Bisnis Daring Dan Pemasaran Smk Pgri 13 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 10(2), 1701–1709. <https://doi.org/10.26740/jptn.v10n2.p1701-1709>
- Nisrina, T. N., Karyaningsih, R. P. D., & Suherdi. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa the Influence of Industrial Work Practices and Self-Efficiency on Student Work Readiness. *Junal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 3(1), 75–86.
- Nurdin, M. (2016). Pengaruh Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 9(1), 9–22.
- Nurhadi, D., Sri Wulandari, S., Negeri Surabaya, U., & Ketintang No, J. (2023). Pengaruh Literasi Digital, Karakter Kewirausahaan, dan Keunggulan Bersaing Terhadap Keberhasilan Wirausaha Pada Anggota AWBE Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(1), 43–43.
- Pérez, G. M., García Clemente, F. J., & Gómez Skarmeta, A. F. (2005). Policy-based management of web and information systems security: An emerging technology. *Web and Information Security*, 2(2), 173–195. <https://doi.org/10.4018/978-1-59140-588-7.ch009>
- Rahmayanti, D., Bowo, P. A., & Sakitri, W. (2019). Pengaruh Pkl, Lingkungan Keluarga, Akses Informasi Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 945–960. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28324>
- Riset, J., Indonesia, T., & Artikel, I. (2018). ISSN : 2502-079X (Print) ISSN : 2503-1619 (Electronic) Dipublikasikan oleh : Indonesian Institute for Counseling , Education and Therapy (IICET) Akses Online : Akses Online : <http://jurnal.iicet.org>. 2, 2–6.
- Ruhiman, M., Setiadi, H., & Ernawati. (2022). Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Di Smk Negeri 60 Jakarta. *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, 4(1), 60–77. <https://doi.org/10.22236/jppp.v4i1.8382>
- Safitri, W., & Handayani, T. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Karakter Kemandirian Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(3), 190–201. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i3.49>
- Sinurat, D. I. S. B. (2019). Pengembangan Sistem Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Untuk Menghasilkan Lulusan Yang Handal Di Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Suhandi, S., Wiguna, W., & Quraysin, I. (2021). Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan Dan Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 268–283. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.28>
- Suhardita, K. (2011). Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa. *Edisi Khusus*, 1(3), 127–138. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.biteb.2021.100642>
- Surokim, S. (2016). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Lapangan dan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(3), 349–355.

<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i3.4093>

Suroto. (2017). *MODEL PERENCANAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN VOCATIONAL SCHOOL PLANNING MODEL ORGANIZER OF*. 5(2), 204–211.

Susana, N. (2015). Pengelolaan Praktik Kerja Industri. *Manajer Pendidikan*, 10(6), 579–587. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1314>

Susanto, H. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 197–212. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1028>

Syahroni, F. (2014). Persepsi Siswa Terhadap Manfaat Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Di Smk N 1 Lembah Gumanti. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 275–831.

Tyas, D. A., Eka, K. I., & Wiarsih, C. (2020). Penggunaan Strategi Think, Talk, Write (TTW) terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.30743/mkd.v4i1.1520>

Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). 濟無 No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 86–96.

Virgustina, N. (2019). *Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah pada siswa sekolah menengah kejuruan*. 5(2), 365–369.

Wahyono, T., & Manggala, U. W. (n.d.). *Peningkatan Kesiapan Kerja melalui Pelatihan Efikasi Diri dalam Bidang Pekerjaan pada Calon Tenaga Kerja*.

Yulianti, I., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Kemampuan Soft Skills Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 389–403.

Zulaehah, A., Rustiana, A., & Sakitri, W. (2018). Pengaruh Minat Kejuruan, Praktik Kerja Industri, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 526–542. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>